



Modal Usaha dan Pengembangan Bisnis Milik Siswa (Studi Kasus Sekolah Vokasi)

Sepri Danis¹, Almasdi Syahza², Brilliant Asmit³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

Email: sepri.danis2759@student.unri.ac.id, almasdi.syahza@lecturer.unri.ac.id, brilliant.asmit@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01 Keywords: <i>Capital Business; Vocational School; Student Entrepreneurship.</i>	This research aims to determine the role of business capital and student business development. Then this research aims to see the impact of business capital on business development. The research method used is a descriptive research method with a qualitative approach. To obtain relevant data, this research uses a case study at a vocational school. The key informant in this research apart from student business owners, were accompanying teachers and school management. Data analysis using techniques pattern matching. There are two possibilities for this technique, namely literature replication and theoretical replication. The research results show that there is a role for business capital in student business development and the impact of business capital on student business development. The role of capital is as working capital to open a new business, as operational costs which include equipment, production materials, transportation, to the costs of building a shop and so on. The impact is that students can open new business as additional business, and the market scope becomes with the result that increasing income.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01 Kata kunci: <i>Modal Usaha; Sekolah Vokasi; Kewirausahaan Siswa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal usaha dalam pengembangan bisnis siswa. Kemudian penelitian ini bertujuan melihat dampak modal usaha terhadap pengembangan bisnis tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data yang relevan, penelitian ini menggunakan studi kasus pada sekolah vokasi. <i>Key informant</i> pada penelitian ini selain siswa pemilik usaha, adalah guru pendamping, dan manajemen sekolah. Analisis data menggunakan teknik <i>pattern matching</i> . Terdapat dua kemungkinan pada teknik ini, yaitu <i>literature replication</i> , dan <i>theoretical replication</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran modal usaha dalam pengembangan bisnis siswa dan dampak modal usaha terhadap pengembangan bisnis siswa. Peran modal adalah sebagai modal kerja untuk membuka usaha baru, sebagai biaya operasional yang mencakup peralatan, bahan produksi, transportasi, hingga biaya pembuatan toko dan lain sebagainya. Dampak yang ditimbulkan adalah siswa dapat membuka usaha baru sebagai usaha tambahan, dan ruang lingkup pasar menjadi luas sehingga menambah pendapatan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini menjadi kunci kemajuan bangsa manapun, termasuk bangsa Indonesia. Hal tersebut dijelaskan secara rinci dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2, menyatakan bahwa pemerintah mempunyai tugas untuk memajukan pendidikan dengan memelihara dan menyelenggarakan suatu kesatuan sistem pendidikan nasional yang memperkuat keimanan, taqwa, dan akhlak mulia seluruh rakyat Indonesia. Hal ini menandakan bahwa pemerintah berperan penting dalam

memastikan terpenuhinya layanan pendidikan yang merata bagi penduduk Indonesia.

Mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin (Zahra, 2014). Peningkatan kualitas sekolah dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang efektif. Manajemen sekolah yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja siswa, tetapi juga meningkatkan elemen apapun yang dapat dicapai. Salah satu unsur pendidikan yang memerlukan upaya peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu sekolah menengah yang fokus kepada penyiapan lulusan yang terampil dan mempunyai keahlian. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu sekolah menengah yang fokus kepada penyiapan lulusan yang terampil dan mempunyai keahlian. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang kejuruan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan kejuruan didesain untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan mandiri. Diharapkan selain siap bekerja setelah lulus diharapkan lulusan SMK mampu membuka lapangan pekerjaan karena mempunyai keterampilan yang cukup.

Untuk mendukung hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu wujud nyata untuk menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha dalam metodologi pendidikan sebagai penjabaran dari pengembangan Ekonomi Kreatif (Subijanto, 2012). Pembelajaran kewirausahaan hendaknya dapat memberikan bekal bagi peserta didik melalui tiga dimensi yaitu aspek manajemen produksi manajemen keterampilan, keterampilan teknis, dan juga pengembangan kepribadian keahlian (Suherman, 2010).

Selain pentingnya pengetahuan IPTEK dan pembelajaran kewirausahaan dalam mengembangkan sebuah bisnis, modal juga berperan penting dalam menjalankan sebuah usaha. Riyanto (2001) menyatakan modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Perekonomian saat ini digerakkan oleh pelaku usaha, salah satunya usaha mikro. Usaha mikro adalah sebuah usaha milik perorangan yang sifatnya semata-mata untuk mencari nafkah dan memperoleh keuntungan (Hapsari, 2019). Sejalan dengan penelitian Sururi, dkk. (2020) menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh rakyat yang tergolong miskin. Salah satu ciri-ciri usaha mikro yaitu jenis barang dari usahanya tidak selalu menetap begitupun dengan tempat usaha yang tidak menetap sewaktu-waktu dapat berganti. Namun usaha mikro memiliki keunggulan seperti mudah dijalankan, modal

kecil tapi untung besar, dan pemasaran dilingkup yang kecil dan mudah. (Sururi dkk, 2020).

Sebuah usaha memerlukan pengembangan untuk memperluas dan mempertahankan usaha tersebut agar dapat bertahan dan berjalan dengan baik. Untuk dapat melaksanakan pengembangan usaha dibutuhkan dorongan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan lain-lain. Mengembangkan usaha menjadi lebih baik, pelaku usaha harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain, permodalan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi usaha terdapat salah satu diantaranya adalah modal usaha dan strategi pemasaran (Widjadja, 2018).

Modal usaha merupakan sebagian dan yang akan dipergunakan untuk kebutuhan pokok dalam memulai usaha, dipinjamkan dan atau sebuah harta benda yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu sehingga dapat menambah kekayaan. Modal usaha adalah unsur terpenting dalam mengelola dan mengembangkan sebuah usaha. Jika modal bertambah maka penghasilan yang didapatkan lebih banyak. (Istinganah & Widiyanto, 2020). Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan sebuah usaha baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal dapat berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman dari pihak lain seperti lembaga keuangan.

Dalam penelitian Asmit dan Koesrindarto (2015) menyatakan ada enam karakteristik kewirausahaan yaitu, berorientasi pada pertumbuhan, pengambilan resiko, inovatif, rasa kontrol pribadi, percaya diri, dan kooperatif. Karakteristik ini tercermin pada pemilik usaha baik pengusaha berpengalaman maupun pemula. Pengusaha pemula (*nascent entrepreneurs*) memanfaatkan karakteristik tersebut dalam mengenali peluang usaha dan menghasilkan ide. Menurut *Global Entrepreneurs Monitor (GEM)* (2013) pengusaha pemula terlibat dalam pembentukan usaha yang ditekuninya dalam kurun satu tahun terakhir namun belum sepenuhnya memperoleh pendapatan positif. Maka termasuklah diantaranya pelajar disekolah yang memiliki bisnis.

Penelitian ini dimotivasi oleh rasa keingintahuan bagaimana pengusaha pemula di tingkat sekolah menengah atas mengelola modal agar dapat mengembangkan bisnisnya. Sehingga pengusaha pemula tersebut dapat berkembang dan melangkah ke fase bisnis berikutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan dampak modal dalam pengembangan bisnis siswa sekolah menengah atas.

II. METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Studi Kasus

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian studi kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Syahza, 2021). SMK Negeri 1 Benai merupakan sekolah dengan lulusan terbanyak di Kabupaten Kuantan Singingi. SMK Negeri 1 Benai merupakan sekolah yang mendapatkan bantuan dana kewirausahaan dari Direktorat Pembinaan SMK. Agar usaha milik siswa bisa berkembang dengan baik, SMK Negeri 1 Benai membantu siswa yang memiliki usaha dengan cara meminjamkan modal usaha. Untuk mengetahui peran modal usaha dan dampak modal usaha terhadap pengembangan bisnis siswa tersebut peneliti perlu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan dan beberapa pertanyaan yang disusun berdasarkan kebutuhan penelitian. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti tata usaha sekolah, bendahara, dan waka kurikulum. Informasi yang dibutuhkan berupa jenis-jenis usaha, jumlah siswa yang memiliki usaha, dan jumlah modal yang dipinjam oleh siswa kepada sekolah. Untuk menentukan sumber informasi menggunakan Teknik *Theoretical sampling* dengan jumlah informan 11 orang. Data informan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Kategori Informan	Lama Wawancara	Keterangan
1	Siswa memiliki usaha	± 30 menit	Memiliki usaha token listrik dan pulsa HP yang dijalankan dalam kurun waktu dua tahun.
2	Siswa memiliki usaha	± 30 menit	Memiliki usaha token listrik dan pulsa HP yang dijalankan dalam kurun waktu satu tahun.
3	Siswa memiliki usaha	± 30 menit	Memiliki usaha pulsa HP yang dijalankan dalam kurun waktu satu tahun.
4	Siswa memiliki usaha	± 45 menit	Memiliki usaha online shop yang dijalankan dalam kurun waktu satu tahun.
5	Pelaku usaha	± 30 menit	Memiliki usaha kue yang dijalankan dalam kurun waktu tiga tahun.
6	Siswa memiliki usaha	± 60 menit	Memiliki usaha token listrik, pulsa HP, dan online shop yang dijalankan dalam kurun waktu satu tahun.
7	Siswa memiliki usaha	± 60 menit	Memiliki usaha kuliner yang dijalankan dalam kurun waktu dua tahun.
8	Siswa memiliki usaha	± 60 menit	Memiliki usaha kue dan jus yang dijalankan dalam kurun waktu dua tahun.
9	Siswa memiliki usaha	± 30 menit	Memiliki usaha warung kelontong dan jus yang dijalankan dalam kurun waktu dua tahun.
10	Siswa memiliki usaha	± 45 menit	Memiliki usaha online shop yang dijalankan dalam kurun waktu satu tahun.
11	Pelaku usaha	± 30 menit	Memiliki usaha kue yang dijalankan dalam kurun waktu dua tahun.
12	Bendahara	± 60 menit	Bendahara sekolah membantu mengatur dana kewirausahaan baik itu dalam peminjaman modal

			usaha dan pengembalian modal usaha dari siswa.
13	Waka Kurikulum sekolah	± 60 menit	Waka Kurikulum merupakan ketua kewirausahaan yang membantu kelancaran sebuah program kewirausahaan di sekolah, sekaligus sebagai guru pendamping bagi siswa yang memiliki usaha.

B. Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik *pattern matching*. Terdapat dua kemungkinan pada teknik ini, yaitu *literature replication*, dan *theoretical replication*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Modal Usaha

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Tata Usaha SMK yaitu, bantuan dana kewirausahaan dari Direktorat Pembinaan SMK dikelola oleh sekolah dan bekerja sama dengan bendahara sekolah. Dana yang diberikan oleh Direktorat Pembinaan SMK sesuai dengan kesepakatan bulan Juli sampai dengan November 2021, setelah itu dana modal bergulir menjadi dana sekolah yang akan terus digulirkan kepada siswa yang sama atau kepada siswa lainnya. Dana kewirausahaan ini hanya tertuju kepada siswa kelas X dan XI yang memiliki usaha. Dana tersebut akan dipinjamkan kepada siswa sebagai modal usaha siswa. Dana ini akan diberikan kepada siswa sesuai dengan proposal usaha yang diajukan oleh siswa kepada sekolah, dengan memperhatikan isi proposal tersebut.

B. Pembahasan

1. Peran Modal Usaha dalam Pengembangan Bisnis Siswa

Literature replication merupakan hasil penelitian memiliki kemiripan dan sesuai dengan pola atau konsep yang digunakan. Pola atau konsep yang digunakan untuk pencocokan pola yang pertama struktur permodalan, kedua pemanfaatan modal tambahan, ketiga keadaan usaha setelah meminjam modal. Modal usaha adalah salah satu hal yang dapat menunjang

pebisnis untuk membuka usahanya atau untuk memperluas usahanya.

Sejalan dengan penelitian Istinganah (2020) menyatakan modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan sebuah usaha baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal dapat berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman dari pihak lain seperti lembaga keuangan.

Modal yang digunakan oleh siswa adalah modal pinjaman dari sekolah. Dana tersebut berasal dari Direktorat Pembinaan SMK, kemudian dana dikelola oleh sekolah. Jumlah modal usaha yang dipinjamkan kepada siswa sesuai dengan proposal usaha yang telah dibuat oleh siswa tersebut. Peminjaman modal usaha juga disertakan bukti dalam bentuk surat peminjaman modal usaha dan surat pengembalian modal. Modal usaha dimanfaatkan untuk mendapatkan bahan-bahan produksi sehingga menghasilkan barang, sebagai deposit untuk membuka usaha baru, mendapatkan alat-alat untuk mempermudah proses produksi dalam pembuatan usaha, membuat brosur mengenai usaha, biaya pembuatan toko dan gerobak, dan sebagai biaya operasional. Dengan adanya modal yang cukup dalam mendirikan sebuah bisnis tentunya keadaan usaha diharapkan dapat berkembang dengan baik.

Sejalan dengan penelitian Teguh (2016) menyatakan bahwa modal adalah sebagai hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri.

Theoretical replication adalah hasil penelitian berbeda tidak memiliki kemiripan atau secara kontras berbeda dengan pola atau konsep yang digunakan.

Pola atau konsep yang digunakan untuk pencocokan pola yang pertama struktur permodalan, kedua pemanfaatan modal tambahan, ketiga keadaan usaha setelah meminjam modal. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa salah satu dari informan mengalami masalah dalam menjalankan bisnis yang telah didirikan. Mendirikan sebuah usaha tentunya kita membutuhkan modal, usaha besar ataupun usaha kecil tetap akan membutuhkan modal untuk memperlancar aktivitas bisnis yang dijalankan. Narasumber ALM mengalami kerugian pada saat menjalankan bisnisnya, hal ini disebabkan karena kurangnya *skill* dalam mengelola keuangan dengan baik sehingga usaha yang dijalankan oleh ALM mengalami kerugian. Kerugian ini mengakibatkan ALM menghentikan usahanya.

Sejalan dengan penelitian Anggraeni (2016) menyatakan bahwa ada 4 kendala besar yang harus dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, inovasi produk dan teknologi serta pemasaran. Namun yang sangat banyak terjadi dilapangan masalah permodalan adalah alas an klise banyak UMKM tidak berkembang. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan. Hal ini juga sependapat dengan Risnaningsih (2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis usaha mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif bagi keberlangsungan usaha.

Dari hasil penjelasan di atas dapat diketahui bahwa modal usaha berperan penting sehingga dapat membantu memudahkan siswa dalam mengembangkan bisnis yang mereka miliki. Tapi selain pentingnya modal dalam menjalankan usaha pengetahuan serta *skill* dalam mengelola keuangan dengan baik juga diperlukan agar usaha yang dijalankan tetap berjalan dengan lancar.

2. Dampak modal usaha terhadap pengembangan bisnis siswa

Literature replication merupakan hasil penelitian memiliki kemiripan dan sesuai dengan pola atau konsep yang digunakan. Pola atau konsep yang digunakan untuk pencocokan pola yang pertama struktur permodalan, kedua pemanfaatan modal tambahan, ketiga keadaan usaha setelah meminjam modal. Struktur permodalan dalam penelitian ini terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari siswa yang memiliki usaha tersebut sedangkan modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar seperti modal pinjaman dari sekolah dan lembaga keuangan lainnya, sehingga modal pinjaman tersebut merupakan sebuah hutang yang telah ditentukan jangka waktu pengembaliannya. Pada saat melakukan wawancara peneliti bertanya kepada informan penelitian mengenai modal usaha yang mereka pinjam kepada sekolah. Jika ditanya mengapa mereka memilih meminjam modal usaha kepada sekolah mereka menjawab dengan beragam jawaban namun memiliki esensi yang sama yakni meminjam modal kepada sekolah merasa lebih aman dan mudah tidak banyak syarat seperti meminjam uang kepada lembaga keuangan lainnya, dengan meminjam modal usaha kepada sekolah dapat memudahkan dalam aktivitas bisnis sehingga dapat mengembangkan usaha dengan baik.

Dengan modal yang cukup tentunya diharapkan dapat merubah keadaan bisnis dari sebelumnya. Setiap pebisnis tentunya sangat menginginkan bisnisnya berkembang dengan baik. Sejalan dengan penelitian Riyanti (2003) meyakini bahwa suatu usaha dikatakan berkembang dilihat dari beberapa standar yaitu: bertambahnya jumlah produksi, bertambahnya jumlah pelanggan, perluasan daerah pemasaran, dan bertambahnya pendapatan usaha. Adapun dampak modal usaha terhadap pengembangan bisnis siswa adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membuka usaha baru sebagai usaha tambahan merupakan sebuah dampak positif yang ditimbulkan dari modal usaha dampak.
- b) Siswa mampu membuka warung kecil untuk mempermudah dalam proses jual

beli walaupun tidak semua siswa mampu membuka warung atau toko tersebut, tapi inilah bentuk dari dampak positif yang ditimbulkan modal usaha.

- c) Dengan adanya modal usaha alat dan bahan yang dibutuhkan menjadi lengkap.
- d) Pelanggan bertambah meningkat sehingga dapat menambah pendapatan.

Dapat dilihat pada gambar 1 ini merupakan salah satu contoh pengembangan usaha yang dilakukan oleh siswa. Ini merupakan usaha tambahan yang dimiliki oleh narasumber NSB.



Gambar 1. Usaha milik narasumber NSB

Theoretical replication adalah hasil penelitian berbeda tidak memiliki kemiripan atau secara kontras berbeda dengan pola atau konsep yang digunakan. Pola atau konsep yang akan digunakan untuk pencocokan pola yaitu struktur permodalan, pemanfaatan modal tambahan dan keadaan usaha setelah meminjam modal. Berbeda dengan *literatur replication* pada *theoretical replication* ini memiliki hasil yang berbeda atau tidak memiliki kemiripan seperti, tidak adanya pengembangan usaha yang terjadi pada usaha yang dimiliki oleh siswa tersebut. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan usahanya dengan baik yaitu sebagai berikut:

- a) Semangat berwirausaha berkurang. Kegagalan dalam merintis bisnis membuat informan tidak memiliki percaya diri dalam mengembangkan usahanya sehingga membuat semangat berwirausaha menjadi berkurang.
- b) Pengetahuan tentang berwirausaha masih kurang.

Kurangnya pengetahuan pebisnis tentang kewirausahaan juga menghambat proses perkembangan sebuah usaha. Seorang wirausaha hendaknya memiliki

ide-ide yang inovatif dalam mengembangkan usahanya.

- c) *Skill* dalam mengelola keuangan masih kurang.

Kurangnya keahlian dalam mengelola keuangan dapat menghambat pertumbuhan serta kelangsungan bisnis. Kurangnya keahlian dalam mengelola keuangan dapat berimbas pada usaha yang didirikan seperti terjadinya kerugian.

Sejalan dengan penelitian Zimmerer dan Scarborough (2008) menyatakan bahwa ada sepuluh kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha kecil, diantaranya: 1) ketidakmampuan manajemen; 2) kurang pengalaman; 3) pengendalian keuangan yang buruk; 4) lemahnya usaha pemasaran; 5) kegagalan mengembangkan perencanaan strategis; 6) pertumbuhan yang tak terkendali; 7) lokasi yang buruk; 8) pengendalian persediaan yang tidak tepat; 9) penetapan harga yang tidak tepat; dan 10) ketidakmampuan membuat transisi kewirausahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha dapat memberikan dampak yang positif untuk perkembangan usaha siswa SMK Negeri 1 Benai. Banyak perubahan yang dihadapi siswa dalam menjalankan bisnisnya seperti bisa membuka warung kecil untuk usahanya, dapat membuka usaha baru sebagai usaha tambahan, pelanggan yang bertambah dan juga pendapatan yang meningkat. Tapi pengetahuan tentang berwirausaha tetap harus dipelajari begitu juga dengan cara mengelola keuangan dengan baik agar pertumbuhan usaha tetap berjalan dengan lancar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian modal usaha terhadap pengembangan bisnis siswa di SMK Negeri 1 Benai dapat diketahui peran modal usaha dalam pengembangan bisnis siswa yaitu untuk mendapatkan bahan-bahan produksi sehingga menghasilkan barang, sebagai biaya untuk membeli alat-alat yang dapat mempermudah proses usaha, sebagai modal kerja untuk membuka usaha baru, untuk biaya pembuatan brosur usaha, untuk biaya

pembuatan toko dan gerobak dan sebagai biaya operasional.

Bahan-bahan produksi yang dimaksud adalah seluruh bahan produksi yang dibutuhkan atau yang digunakan oleh individu yang memiliki usaha dalam menghasilkan atau menciptakan suatu produk. Alat-alat yang dibutuhkan oleh seorang individu dalam menjalankan usaha yaitu alat yang dapat mempermudah prosesnya suatu produksi seperti alat adonan kue (mixer), blender dan yang lain sebagainya yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha. Modal kerja untuk membuka usaha baru seperti usaha token listrik dan usaha pulsa hp. Brosur usaha merupakan media promosi untuk menginformasikan mengenai barang dan jasa yang ditawarkan. Pembuatan toko atau gerobak ini dapat mempermudah proses jual beli bagi siswa yang memiliki usaha kuliner. Biaya operasional dapat digunakan untuk biaya transportasi bagi usaha yang melakukan cash on delivery (cod).

Modal usaha memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan bisnis siswa SMK Negeri 1 Benai yaitu, ruang lingkup pasar menjadi luas, peningkatan aktivitas produksi seperti siswa dapat membuka usaha baru dan mampu membuka toko kecil untuk aktivitas produksi, bahan-bahan dan alat-alat yang dibutuhkan usaha menjadi lengkap, peningkatan usaha membuat pendapatan menjadi bertambah.

B. Saran

Agar penggunaan modal bisa digunakan dengan baik dalam mengembangkan usaha siswa, diharapkan bagi siswa dapat menggunakan modal usaha dengan sebaik-baiknya agar dapat mengembangkan usaha dengan baik. Bagi sekolah diharapkan dapat membantu siswa dengan meminjamkan modal usaha kepada siswa. Serta dapat membimbing siswa yang berwirausaha dengan mengadakan pelatihan tentang kewirausahaan guna menambah wawasan siswa tentang cara berwirausaha yang benar. Bagi pemerintah, Direktorat Pembinaan SMK diharapkan dapat memberikan fasilitas keuangan untuk mendukung kegiatan-kegiatan kewirausahaan SMK di Kabupaten Kuantan Singingi serta mendukung hal-hal positif tentang kewirausahaan di sekolah yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmit, B., & Koesrindartoto, D. P. (2015). Identifying the entrepreneurship characteristics of the oil palm community plantation farmers in the Riau area. *Gadjar Mada International Journal of Business*, 17(3), 219-236.
<https://doi.org/10.22146/gamaijb.8500>
- Amoros, J. E., & Bosma, N. (2014). *Global Entrepreneurship Monitor 2013 Global Report*. Global Entrepreneurship Research Association.
<https://www.gemconsortium.org/report/gem-2013-global-report>
- Anggraeni. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDes di Gunungkidul, Yogyakarta. *MODUS Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 28(2), 155-167.
<https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Hapsari, A. (2019). Praktek komersialisasi lembaga keuangan mikro syariah dalam pandangan etika bisnis islam. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(1), 45-61.
<http://dx.doi.org/10.32493/frkm.v2i1.3414>
- Istinganah, N. F., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438-455.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>
- Risnansih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), 41-50.
<https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>
- Riyanti, D. B. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Grasindo.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Subijanto. (2012). Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(2), 163-173.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i2.78>

- Suherman, E. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Alfa Beta.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi. Unri Press.
- Sururi, A., Hasanah, B., Mulyasih, R., Firdaus, I. A., Hasuri, H., & Yuliani, H. (2020). Peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kelompok usaha mikro kecil dan menengah di kawasan pantai utara desa domas kabupaten serang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 405-415.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.27286>
- Teguh, M. (2016). *Ekonomi Industri*. Rajawali Pers.
- Widjadja, dkk. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465-476.
<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i3.4012>
- Zahra, A. (2014). *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Edisi 5, Buku 1. Salemba Empat.